BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang hendak diteliti. Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas: persepsi mahasiswa terhadap iklim kampus.

Variabel terikat: motivasi menjadi *entrepreneur*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Setelah itu akan diambil wakil dari populasi yang disebut sampel penelitian (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X angkatan 2009 yang mengikuti perkuliahan *Entrepreneurship* 6.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Hadi, 2000). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dari enam jurusan yang ada pada mahasiswa angkatan 2009 peserta mata perkuliahan *Entrepreneurship* 6. Jurusan tersebut meliputi jurusan IBM (*International Bussiness Management*) yaitu 70

responden, THM (*Tourism and Hotel Management*) yaitu 15 responden, IFT (*Information* Technology) yaitu 10 responden, IND (*Interior Design*) yaitu 9 responden, VCD (*Visual Communication Design*) yaitu 14 responden, dan PSY (*Psychology*) yaitu 2 responden.

3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Populasi dari klaster merupakan subpopulasi dari total populasi. Pengelompokan secara klaster menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi sendiri (Nazir dalam Wilantara, 2003).

Penentuan sampel ini dilakukan dengan cara mengambil 30 persen dari masing-masing mahasiswa berdasarkan enam jurusan yang ada pada mahasiswa angkatan 2009 peserta mata perkuliahan *Entrepreneurship* 6 yaitu IBM (*International Bussiness Management*), THM (*Tourism and Hotel Management*), IFT (*Information* Technology), IND (*Interior Design*), VCD (*Visual Communication Design*), dan PSY (*Psychology*).

3.2.3. Jumlah Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2008), jumlah sampel lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan hasil penghitungan, 30 persen dari seluruh peserta kelas *Entrepreneurship* 6 angkatan 2009

kurang lebih sejumlah 120 mahasiswa (dengan perincian 30 persen masing-masing jurusan sejumlah: IBM = 70 mahasiswa, THM = 15 mahasiswa, IFT = 10 mahasiswa, IND = 9 mahasiswa, VCD = 14 mahasiswa, PSY = 2 mahasiswa). Jumlah subyek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 120 mahasiswa.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional

3.3.1.1. Motivasi menjadi *entrepreneur*

a. Mendorong - Mandiri, yaitu seberapa jauh subjek terdorong untuk bersikap mandiri, mau bekerja keras dan bertanggung jawab.

b. Tingkah Laku - Mandiri, yaitu seberapa sering subjek menunjukkan tingkah laku yang memiliki kemandirian, mau bekerja keras dan bertanggung jawab.

c. Tujuan - Mandiri, yaitu seberapa jauh subjek mantap dengan tujuan hidup yang menuntut kemandirian, kerja keras dan tanggung jawab.

d. Mendorong - Peluang, yaitu seberapa jauh subjek terdorong untuk memiliki kepekaan dalam melihat peluang usaha.

e. Tingkah Laku - Peluang, yaitu seberapa sering subjek menunjukkan tingkah laku yang memiliki kepekaan dalam melihat peluang usaha.

f. Tujuan - Peluang, yaitu seberapa jauh subjek mantap dengan tujuan hidup yang menuntut kepekaan dalam melihat peluang usaha.

g. Mendorong - Originalitas, yaitu seberapa jauh subjek terdorong untuk memiliki sikap yang inovatif dan kreatif.

h. Tingkah Laku - Originalitas, yaitu seberapa sering subjek menunjukkan tingkah laku yang memiliki sikap yang inovatif dan kreatif.

i. Tujuan - Originalitas, yaitu seberapa jauh subjek mantap dengan tujuan hidup yang menuntut sikap inovatif dan kreatif.

j. Mendorong - Berani Beresiko, yaitu seberapa jauh subjek terdorong untuk memiliki keberanian dalam mengambil resiko.

k. Tingkah Laku - Berani Beresiko, yaitu seberapa sering subjek menunjukkan tingkah laku yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko.

l. Tujuan - Berani Beresiko, yaitu seberapa jauh subjek mantap dengan tujuan hidup yang menuntut keberanian dalam mengambil resiko.

3.3.1.2. Persepsi terhadap iklim kampus

a. *Safety*, yaitu seberapa jauh mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keamanan fisik dan sosial, mencakup *rules and norms, physical safety, social and emotional security.*

b. *Teaching & learning* yaitu seberapa jauh mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap dukungan bagi pembelajaran yang bersifat akademis dan yang bersifat sosial kemasyarakatan, mencakup *support for learning*, *social and civic learning*, keterlibatan dalam pembelajaran, investigasi, dan orientasi tugas.

c. *Interpersonal relationship*, yaitu seberapa jauh mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap relasi yang terjalin di kampus meliputi menghargai perbedaan serta dukungan sosial dari orang dewasa dan sesama siswa, mencakup *respect for diversity*, *social support adults*, *social support students*, kekompakan siswa, dukungan guru, kerjasama, dan kesetaraan.

d. *Institutional environment* yaitu seberapa jauh mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kelayakan kondisi fisik sekitar mencakup *school connectedness* atau *engagement*, dan *physical surroundings*.

3.3.2. Metode dan Alat Pengumpul Data

Data penelitian ini berasal dari uji coba terpakai melalui metode skala. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2008). Skala yang digunakan bernama Skala Motivasi dan Skala Iklim.

Sistem penilaian menggunakan penilaian skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu atau kategori jawaban di tengah dengan alasan:

a. Kategori *uncieded* ini mempunyai arti ganda bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga dikatakan netral, setuju, tidak setuju pun ragu-ragu bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
b. Tersedianya jawaban di atas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
c. Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban netral akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga banyak mengurangi informasi yang dapat dijaring responden (Hadi, dalam Ramadhani, 2009).

UNIVERSITAS CIPUTRA

Pengukuran variable dilakukan dengan skala Likert yang meggunakan metode *scoring* sebagai berikut :

STS	TS	S	SS
1	2	3	4

Sangat Setuju (SS) = skor 4

Setuju (S) = skor 3

Tidak Setuju (TS) = skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

Dalam pernyataan *favorable*, angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan angka 4 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan dalam pernyataan *unfavorable* didapat hasil yang sebaliknya. Semakin tinggi skor responden maka motivasi menjadi *entrepreneur* juga semakin tinggi dan persepsi terhadap iklim kampus semakin baik.

UNIVERSITAS CIPUTRA

Tabel 3.1.

Blue Print Skala Motivasi Menjadi *Entrepreneur*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	Mendorong - Mandiri	1, 25, 49	13, 37, 61
2.	Tingkah Laku - Mandiri	14, 38, 62	2, 26, 50
3.	Tujuan - Mandiri	3, 27, 51	15, 39, 63
4.	Mendorong - Peluang	16, 40, 64	4, 28, 52
5.	Tingkah Laku - Peluang	5, 29, 53	17, 41, 65
6.	Tujuan - Peluang	18, 42, 66	6, 30, 54
7.	Mendorong - Originalitas	7, 31, 55	19, 43, 67
8	Tingkah Laku - Originalitas	20, 44, 68	8, 32, 56
9.	Tujuan - Originalitas	9, 33, 57	21, 45, 69
10.	Mendorong - Berani Beresiko	22, 46, 70	10, 34, 58
11.	Tingkah Laku - Berani Beresiko	11, 35, 59	23, 47, 71
12.	Tujuan - Berani Beresiko	24, 48, 72	12, 36, 60
JUMLAH		36	36
		72	

Tabel 3.2.

Blue Print Skala Persepsi Terhadap Iklim Kampus

No	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	*Safety*	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37
2.	*Interpersonal relationship*	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34
3.	*Teaching & learning*	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39
4.	*Institutional environment*	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36
JUMLAH		20	20
		40	

3.3.3. Validitas dan Reabilitas

3.3.3.1. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0

sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien rebilitas dan semakin mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi reabilitas (Azwar, 2008). Setelah reabilitas kedua alat ukur telah diuji, diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,9067 pada Skala Iklim dan koefisien reabilitas sebesar 0,9375 pada Skala Motivasi.

3.3.3.2. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2008).

Tes instrumen akan dinyatakan valid bila *p-value* yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05). Setelah menghitung validitas kedua alat ukur, didapat 1 aitem yang tidak valid pada skala iklim dan 1 aitem yang tidak valid pada skala motivasi sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Blue Print Skala Motivasi Menjadi *Entrepreneur* Setelah Diuji

No	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	Mendorong - Mandiri	1, 25, 49	13, 37, 61
2.	Tingkah Laku - Mandiri	14, 38, 62	2, 26, 50
3.	Tujuan - Mandiri	3, 27, 51	15, 39, 63
4.	Mendorong - Peluang	16, 40, 64	4, 28, 52
5.	Tingkah Laku - Peluang	5, 29, 53	17, 41, 65
6.	Tujuan - Peluang	18, 42, 66	6, 30, 54
7.	Mendorong - Originalitas	7, 31, 55	19, 43, 67
8	Tingkah Laku - Originalitas	20, 44, 68	8, 32, 56
9.	Tujuan - Originalitas	9, 33, 57	21, 45, 69
10.	Mendorong - Berani Beresiko	22, 46, 70	10, 58
11.	Tingkah Laku - Berani Beresiko	11, 35, 59	23, 47, 71
12.	Tujuan - Berani Beresiko	24, 48, 72	12, 36, 60
JUMLAH		36	35
		71	

Dari seluruh 72 aitem yang ada, terdapat 1 aitem yang tidak valid pada Skala Motivasi. Aitem yang tidak valid adalah aitem nomor 34 dengan *p-value* 0,08875.

Tabel 3.4.

Blue Print Skala Persepsi Terhadap Iklim Kampus Setelah Diuji

No	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	*Safety*	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37
2.	*Interpersonal relationship*	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34
3.	*Teaching & learning*	3, 11, 19, 27, 35	7, 23, 31, 39
4.	*Institutional environment*	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36
JUMLAH		20	19
		39	

Dari seluruh 40 aitem yang ada, terdapat satu aitem yang tidak valid pada Skala Motivasi. Aitem yang tidak valid adalah aitem nomor 15 dengan *p-value* 0,1370 (melebihi standar *p-value* > 0,05)

CREATING WORLD CLASS ENTREPRENEURS
UNIVERSITAS CIPUTRA

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memberikan alat ukur kepada mahasiswa yang sesuai dengan presentase per jurusan sebagai sampel penelitian. Peneliti menjumpai langsung subjek untuk memberikan intruksi mengisi alat ukur secara acak.

3.4.2. Tahap Pengolahan Data

Setelah kedua skala terkumpul, data-data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan komputerisasi, yaitu program R 2.9.1.

Data yang diperoleh diharapkan dapat menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap iklim kampus dengan motivasi menjadi *entrepreneur* di Universitas X.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program R versi 2.9.1 yaitu:

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Normality* dari Shapiro-Wilk. Tes ini digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data dengan tujuan mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal. Dalam hal ini nilai signifikan Shapiro-Wilk *Test of Normality* harus lebih besar dari 0,05 (Hadi, 2009).

3.5.2. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson's product-moment correlation*. Teknik ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di mana kedua variabel itu berskala interval. Dari hasil uji korelasi akan tampak apakah variabel motivasi menjadi *entrepreneur*

berkorelasi secara linear dengan variabel persepsi terhadap iklim kampus. Kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi secara linear jika nilai $p < 0,05$.

Akan tetapi bila hasil uji normalitas tidak menyatakan data yang diambil telah terdistribusi secara normal, uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman's rank correlation*. Korelasi *rank Spearman* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Kedua variabel juga dinyatakan berkorelasi bila nilai $p < 0,05$ (Hadi, 2009).

UNIVERSITAS CIPUTRA